

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENYIARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBEBASAN BEREKSPRESI

Nafingatul Khasanah, Tri Vionita Sujianto, Atipa Muji, Nurul Khotimah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: nafingatulc@gmail.com, vionitasujianto84@gmail.com, atipa@uinsaizu.ac.id,
nurulkhotimah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Teknologi penyiaran telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir dengan munculnya platform baru seperti Internet, televisi kabel, dan satelit. Perkembangan ini telah membuka jalan baru bagi kebebasan berekspresi, yang memungkinkan individu dan kelompok menjangkau khalayak yang lebih luas dengan pandangan dan gagasan mereka. Namun perkembangan tersebut juga membawa tantangan baru, antara lain potensi penyalahgunaan teknologi penyiaran untuk menyebarkan ujaran kebencian, misinformasi, dan konten berbahaya lainnya. Majalah ini mengkaji perkembangan teknologi penyiaran dan dampaknya terhadap kebebasan berekspresi. Jurnal ini mengeksplorasi bagaimana perkembangan teknologi penyiaran baru memungkinkan individu dan kelompok mengekspresikan diri mereka dengan cara baru, dan bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk membatasi kebebasan berekspresi.

Kata kunci: Teknologi Penyiaran, Implikasi, Kebebasan Berekspresi

Abstract

Broadcasting technology has advanced rapidly in recent decades with the emergence of new platforms such as the Internet, cable television, and satellite. These developments have opened new avenues for freedom of expression, allowing individuals and groups to reach wider audiences with their views and ideas. However, this development also brings new challenges, including the potential for misuse of broadcasting technology to spread hate speech, misinformation and other dangerous content. This magazine examines the development of broadcasting technology and its impact on freedom of expression. This journal explores how the development of new broadcasting technologies allows individuals and groups to express themselves in new ways, and how these technologies can be used to limit freedom of expression.

Keywords: *Broadcasting Technology, Implications, Freedom of Expression*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk cerdas yang senantiasa meningkatkan keterampilannya untuk memudahkan segala aktivitas. Seluruh sumber daya diuji dan dikerahkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam seluruh aktivitas yang dilakukan. Berbagai eksperimen dilakukan untuk mencapai efisiensi setinggi mungkin dengan konsumsi energi serendah mungkin. Teknologi penyiaran berkembang pesat, dan

situasinya pun tentu berubah seiring kemajuannya. Hal ini termasuk kebebasan berekspresi di media. (Roqib, Putra, Noris, & Ambarita, 2020)

Realitas program yang dilakukan oleh radio dan televisi hingga saat ini masih belum dapat menjangkau secara merata oleh pemirsa atau pendengar dengan berbagai layanan, kebijakan digitalisasi penyiaran harus dilihat sebagai peluang untuk memperluas dan mengembangkan berbagai jenis layanan untuk pendengar dan pemirsa. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi penyiaran telah berkembang pesat dengan munculnya platform baru seperti Internet, TV kabel, dan satelit. Dengan perkembangan ini, ada peluang baru untuk kebebasan berekspresi, yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berbicara kepada khalayak yang lebih luas. (Danuri, 2019)

Perkembangan media baru berarti perubahan dalam proses memproduksi, distribusi hingga penggunaan media. Media baru tidak bisa dipisahkan dari konsep konsep kunci seperti digitalitas, interaktivitas, hipertekstualitas, distribusi dan virtualitas. Konsep digitalitas adalah keseluruhan proses pengubahan (penyimpanan) media digital menjadi angka sehingga keluarannya berupa sumber online, media digital, atau drive penyimpanan yang diubah dan disajikan sebagai "hard copy".

Konsep interaktivitas lebih kepada cara media baru memberikan peluang kepada pengguna untuk "menulis kembali ke alam teks". Dalam artian, konsep penyebaran media baru menyangkut proses produksi dan distribusi media, yang terdesentralisasi dan didasarkan pada aktivitas individu (sangat pribadi). Batasan new media sering disamakan dengan media digital, dan media baru harus menekankan konteks budaya kontemporer dan konsep praktik media dibandingkan teknologi itu sendiri (media). (Yuliyanto Budi Setiawan, n.d.)

Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (Library Research) melalui jurnal ilmiah dan juga bahan publikasi yang penulis dapatkan melalui internet searching dan berdasarkan pengalaman langsung penulis.

Hasil dan Pembahasan

A. Teknologi Penyiaran

Menurut Toffler dalam Kumolot dan Subandono (1998), peradaban yang sudah pernah dan sedang terjadi pada manusia terbagi menjadi tiga gelombang. Gelombang yang pertama merupakan tahapan yang ditandai dengan peradaban pertanian dan penggunaan energi terbaru (antara 8000 SM sampai 1700 SM). Lalu, Gelombang kedua ditandai dengan kemunculan revolusi industri (dari 1700-1970an). Dan gelombang yang ketiga atau gelombang terakhir adalah peradaban yang didukung dengan kemajuan berbagai teknologi informasi. Menurut realitas yang terjadi, saat ini kita berada pada gelombang ketiga, dimana saat ini kita hidup diiringi dengan kemajuan teknologin yang cukup pesat.

Perkembangan teknologi yang terjadi dalam industri media informasi sudah memberikan dampak terhadap peningkatan informasi secara eksplosif. Ledakan

informasi membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia saat ini. Kita sudah memasuki transisi dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi. Informasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, baik secara personal maupun kelompok. Informasi memiliki peran dalam menentukan sebuah keberhasilan seorang individu maupun sebuah kelompok. Media baru yang didukung teknologi mulai bermunculan untuk menyajikan berbagai pesan. (Machmud, n.d.)

Penyiaran ialah proses tersalurkan nya sebuah siaran yang meliputi penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan untuk siaran, hingga pemancaran sampai pada tahap siaran tersebar dan diterima oleh para pemirsa atau pendengar (Hidajanto Djamal, 2022). Dunia penyiaran merupakan kegiatan yang menarik untuk dibicarakan dan pengoperasiannya telah menjadi salah satu hal yang menyatu dalam keseharian masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi dari era analog menuju era digital , Dunia Penyiaran juga semakin peduli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.. Dunia penyiaran merupakan dunia yang menarik untuk dibicarakan, dan cara kerjanya sudah menjadi salah satu hal dalam keseharian dan kebutuhan masyarakat sehari-hari.(Kamaruzzaman, 2022)

Secara umum, teknologi komunikasi berasumsi bahwa jenis industri media akan menjadi lebih besar dan jenis industri media baru akan menjadi semakin kompleks. Pesan menjadi akan menjadi lebih luas dan juga lebih kompleks. Hal tersebut juga meningkatkan ketepatan waktu dan kedekatan (proximity) pesan kepada penerima di seluruh dunia. Kedekatan itu pun mencakup kedekatan sosiologis, kedekatan budaya dan tekstual, serta kedekatan psikologis antara industri media dan masyarakat.

Saat ini terdapat beberapa tren yang dapat diamati sehubungan dengan bermunculannya berbagai saluran media baru, meliputi perkembangan media, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perkembangan konvergensi teknologi. Hal itu menjadi pemicu munculnya saluran media yang berbeda beda. Beragam media baru (baik media cetak maupun elektronik). Telepon seluler yang sangat populer pada awalnya merupakan alat komunikasi pengganti telepon, yang memiliki keunggulan mobilitas (kenyamanan karena dapat dibawa kemana saja). Namun, telepon seluler modern saat ini bukan hanya sekadar alat perpesanan dan SMS. Berbagai fitur seperti kalkulator dan buku catatan hingga membuat presentasi, melakukan transaksi perbankan, menjadi pengganti peran komputer, mengirim dan menerima email, menerima dan mengirim pesan atau bahkan kita bisa menonton siaran televisi maupun radio hanya melalui benda tersebut.(Machmud, n.d.)

Jaringan dominan dalam teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan industri telekomunikasi adalah fokus pada efek jaringan, kata Lawrence Summer. Jaringan besar yang terdiri dari jutaan pelanggan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan. Selain itu, teknologi komunikasi dan informasi juga didasarkan pada standar. Sedangkan pengembangan web membutuhkan sistem yang benar-benar berfungsi. Ketika seseorang menggunakan suatu jaringan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka ia memerlukan suatu sistem yang terintegrasi

penyakit. Kaitan antara standar, jaringan, dan sistem ibarat perekat yang mendukung komunikasi di antara keduanya.(Fitriani, n.d.)

B. Kebebasan Berkepresian

Salah satu hak asasi yang dijamin oleh negara dan dimiliki oleh setiap warga negara adalah Kebebasan Berkepresian. Kebebasan berkepresian dapat dipergunakan dalam berbagai cara, seperti melalui tulisan, buku, berbicara maupun menggunakan perantara media. Hak untuk mengutarakan pikiran maupun pendapat dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, terlepas dari kebijakan publik yang diciptakan oleh pemerintah dan lembaga negara lainnya.

Kebebasan ekspresi dapat digunakan oleh individu maupun kelompok. Kebebasan berkepresian merupakan bagian dari konsep dasar negara hukum. Indonesia mengaturnya dalam dalam Pasal 28E ayat (3) “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.” Pasal 28F “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya,serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, mengelola, menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran tersedia”. (Nasution, 2020)

Perubahan dalam media seringkali merupakan hasil interaksi antara permintaan, tekanan akibat persaingan, tekanan dari politik, dan inovasi teknologi(Fidler, n.d.). Yang perlu dilakukan adalah melakukan implikasi sosial dari inovasi tersebut. Dalam menganalisis media baru, kita tidak boleh berhenti dengan pertanyaan “*what are the new media?*” namun lebih lanjut “*what’s new for society about the new media*”. (Jerslev, n.d.)

Dengan adanya kemunculan revolusi industri 4.0 dan mulainya era baru, berhasil menciptakan berbagai tantangan terkait kebijakan digitalisasi dan konvergensi media. Kebijakan tersebut terus berkembang sehingga perlu adanya pemberantasan masalah lebih mendalam untuk memastikan bahwa sektor media bisa terus mempertahankan fungsinya terlepas dari adanya perubahan zaman. Konvergensi media muncul bukan hanya sekedar perubahan teknologi saja, namun juga peningkatan adopsi teknologi. (Wahyuddin, Hurriyati, & Lisnawati, 2019)

Adanya konsolidasi media yaitu untuk mengambil alih posisi dua bagian yang penting dari sebuah media. Yang pertama mengenai pengorganisasian media yang efektif. Dan yang kedua, konsumen harus memiliki akses terhadap konten. Kedua aspek tersebut memerlukan perhatian lebih sebagai persyaratan agar terjadi konvergensi yang sesuai dengan digitalisasi konten yang disajikan. Sebuah organisasi pelayanan publik tidak bisa berkembang dan bertahan di era digital apabila hanya ada konvergensi dari sisi teknologi. Untuk membuatnya lebih sempurna perlu adanya konvergensi Sumber Daya Manusia (SDM). Namun, dengan adanya kemajuan era digital tersebut, media harus berani bersaing untuk memenuhi harapan masyarakat.(Witharja, Fitriyah, & Muldi, 2023)

Dengan kemajuan teknologi penyiaran membawa implikasi pula terhadap kebebasan berkepresian. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran Umum mengakui dan menjamin kebebasan berkepresian sebagai hak asasi manusia dalam masyarakat, bangsa, dan negara demokratis. Kebebasan berkepresian ini harus dilindungi dan dilaksanakan oleh negara secara bertanggung jawab,

selaras, dan seimbang antara kebebasan dan kesetaraan menggunakan hak yang dijamin oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara.

Dalam jurnalisme digital, kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial merupakan konsekuensi logis dari jurnalisme digital. Berdasarkan penjelasan Flew (2014) mengenai media digital, apa itu dan apa yang baru bagi masyarakat dengan media digital menjelaskan bagaimana kebebasan dalam jurnalisme digital dapat diwujudkan. (Nurlatifah, 2020)

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tentunya membawa dampak kepada dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai sumber informasi dan opini, memiliki peranan yang semakin strategis, terutama dalam perihal pembangunan lingkungan demokrasi. Adanya perkembangan pada media komunikasi terbaru memunculkan kemungkinan manusia di berbagai belahan dunia dapat berkomunikasi antara satu manusia dengan yang lainnya dan media penyiaran seperti televisi dan radio memiliki peran yang penting dalam penelitian komunikasi dan secara umum. (Mutia, 2022)

Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi komunikasi membawa dampak pada dunia pendidikan. Generasi muda Indonesia masih menunjukkan karakteristik yang mewakili asimilasi tradisi dan modernitas, dan diperlukan perspektif yang lebih dialektis dan cermat untuk menilai dampak teknologi komunikasi terhadap pembangunan sosial. (Rizki Setiawan, 2017) Dalam konteks hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi di ruang publik, berbagai jenis teknologi komunikasi media sosial memberikan kebebasan kepada individu untuk mengungkapkan pendapatnya dengan cara yang berbeda.

Secara keseluruhan, kemajuan dalam teknologi penyiaran telah berdampak besar pada kebebasan berekspresi, terutama dalam hal jurnalisme digital, pendidikan, dan kebebasan berpendapat dan berekspresi di ruang publik. Kebebasan berekspresi harus diberi perlindungan dan diterapkan dengan sepenuh hati, sesuai, dan berkeselimbangan antara kebebasan dan kesetaraan dalam menggunakan hak berdasarkan peraturan yang dibuat pemerintah.

Kesimpulan

Dunia penyiaran merupakan kegiatan yang menarik untuk dibicarakan dan pengoperasiannya telah menjadi salah satu hal yang menyatu dalam keseharian masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi dari era analog menuju era digital, Dunia Penyiaran juga semakin peduli terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Dunia penyiaran merupakan dunia yang menarik untuk dibicarakan, dan cara kerjanya sudah menjadi salah satu hal dalam keseharian dan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa implikasi pada dunia penyiaran Indonesia. Sebagai sumber informasi, penyiaran memiliki peranan yang sangat strategis, terutama dalam hal pembangunan lingkungan demokrasi. Perkembangan media komunikasi terbaru sangat memungkinkan kita semua berkomunikasi dengan manusia di seluruh dunia, dan media penyiaran radio dan televisi memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian komunikasi.

Bibliografi

- Danuri, Muhamad. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Fidler, Roger F. (n.d.). *Mediamorphosis: Understanding New Media*.
- Fitriani. (n.d.). *Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. 137–149. Retrieved from <https://acehprov.go.id/berita/kategori/serba-serbi/80-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>
- Hidajanto Djamel, Andi Fachruddin. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Prenada Media, 2022.
- Jerslev, Anne. (n.d.). New media talk - An introduction. *Northern Lights*, 12(1), 3–9. https://doi.org/10.1386/nl.12.1.3_7
- Kamaruzzaman. (2022). Epistimologi Kajian Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(1), 72–90.
- Machmud, Muslimin. (n.d.). Perkembangan Teknologi dalam Industri Media. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol12.no1.57-64>
- Mutia, Veronica. (2022). *Strategi radio kuansing 100,9 fm dalam menarik minat pendengar*.
- Nasution, Latipah. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>
- Nurlatifah, Mufti. (2020). Persimpangan Kebebasan Berekspresi dan Tanggung Jawab Sosial pada Regulasi Jurnalisme Digital di Indonesia. *Iptek-Kom*, 22(1), 77–93.
- Roqib, Muhammad, Putra, Happy Anugraha Sutrisno, Noris, Anwar, & Ambarita, Hotma Parlindungan. (2020). Hak Atas Kebebasan Berekspresi Dan Berpendapat Di Indonesia Dengan Di Amerika Serikat. *Perspektif Hukum*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.30649/phj.v20i1.238>
- Setiawan, Rizki. (2017). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*.
- Setiawan, Yuliyanto Budi. (n.d.). Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Transformatika*, 5(2), 92. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v5i2.26>
- Wahyuddin, Nisaa Nursyabanniyah, Hurriyati, Ratih, & Lisnawati, Lisnawati. (2019). Pelanggan TV Berbayar di Indonesia: Tantangan Hambatan Berpindah dalam Mempertahankan Loyalitas. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.15989>
- Witharja, Haris H., Fitriyah, Neka, & Muldi, Ail. (2023). Dampak Kebijakan Analogue Switch-Off (Aso) Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Tata Media Penyiaran Di Indonesia. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.131-140>